PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MATA PELAJARAN PKn TERHADAP KESADARAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS VII SMP KUSUMA BANGSA BARON NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi PPKn FKIP

OLEH :

WAHYU WINARKO

NPM. 11.1.01.03.0011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

2015

Skripsi oleh :

WAHYU WINARKO
NPM : 11.1.01.03.0011

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MATA PELAJARAN PKn TERHADAP KESADARAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS VII SMP KUSUMA BANGSA BARON NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP UNP Kediri

Tanggal : 31 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Ipoeng Maghfuroh Masroer, M.Pd	**Etty Andyastuti,SH.,MH**
NIDN : 0009075501	NIDN. 0007016201

ii

Skripsi oleh :

WAHYU WINARKO
NPM : 11.1.01.03.0011

Judul

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MATA PELAJARAN PKn TERHADAP KESADARAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS VII SMP KUSUMA BANGSA BARON TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 5 Januari 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Ipoeng Maghfuroh Masroer, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Suryanto,M.Si
3. Penguji II : Etty Andyastuti,SH.,MH

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) MATA PELAJARAN PKn TERHADAP KESADARAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA SISWA KELAS VII SMP KUSUMA BANGSA BARON NGANJUK TAHUN AJARAN 2014/2015

Wahyu Winarko
NPM : 11.1.01.03.0011
Email : wahzua@yahoo.com
Dr. Suryanto,M.Si dan Etty Andyastuti,SH.,MH
Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

WAHYU WINARKO : Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Mata Pelajaran PKn Terhadap Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP Kusuma Bangsa Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi, PPKN, FKIP UNP Kediri, 2014.

Kata kunci : STAD, PKn, Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan penelitian pada pembelajaran di SMP yang menyatakan masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran ceramah saat pembelajaran PPKN, sehingga banyak siswa yang bosan dan cenderung untuk tidak fokus ketika pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rasa Kesadaran Kemerdakaan Mengemukakan Pendapat yang rendah

Penelitian ini bertujuan pokok untuk mengungkapkan "Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) mata pelajaran PKn terhadap kesadaran kemerdekaan mengemukakan pendapat siswa". Oleh karena itu berdasarkan hasil kajian teori dan diajukan rumusan hipotesisnya: "Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) mata pelajaran PKn terhadap Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat pada siswa Kelas VII SMP Kusuma Bangsa Baron Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015"

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil proses pembelajaran ini adalah perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan

Pendapat. Dari hasil pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) berpengaruh sangat signifikan terhadap Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat pada siswa Kelas VII SMP Kusuma Bangsa Baron Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarnya simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan guru hendaknya dapat menetukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan peserta didik, terutama Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD).

I. LATAR BELAKANG

Indonesia memerlukan sumber daya manusia bermutu baik dengan jumlah yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Lailatul Haniah dalam artikel www.inisnutarbiyah.blogspot.com yang diunduh pada tanggal 9 Juli 2013. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting saat terjadinya proses belajar-mengajar, karena guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan. Guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus memberikan kesempatan belajar bagi peserta

didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan, dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Peran guru yang lain yaitu tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Untuk menjadi Warga Negara yang demokratis dan luhur maka Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Pembelajaran PKn ini diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi dan mengetahui, juga mengerti, serta melaksanakan peraturan yang berlaku dalam menggunakan kemerdekaan mengemukan pendapat.

Namun selama ini dalam proses pembelajaran PKn kebanyakan siswa kurang menyadari akan hakikat kemerdekaan mengemukakan

pendapat. Siswa masih cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saat proses kegiatan belajar mengajar. Dan guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Pembelajaran konvensional kurang berkontribusi pada siswa secara aktif dan dalam kenyataanya siswa cenderung hanya melaksanakan kewajiban tanpa memanfaatkan haknya untuk berani bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Hal ini berkaitan dengan kritik masyarakat terhadap materi pelajaran PKn yang tidak bermuatan nilai-nilai praktis tetapi hanya bersifat politis atau alat indoktrinasi untuk kepentingan kekuasaan pemerintah. Metode pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru cenderung lebih dominan (one way method).

Di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses

pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan; sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan. Selain itu pembelajaran PKn juga cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian hasil bukan pada penilaian proses. Guru PKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir.

Hal ini berkaitan pada pembentukan karakter, moral, sikap serta perilaku murid yang hanya menginginkan nilai yang baik tanpa dimbangi dengan perbaikan karakter, moral, sikap serta perilaku dari anak tersebut. jika anak tersebut telah belajar tentang mata pelajaran PKn yang seharusnya dapat memperbaiki sikap, perilaku dan moral bagi para peserta didik namun sebaliknya malah berbanding terbalik dengan sikap, perlaku dan moral peserta didik yang cenderung menurun.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar pembelajaran dengan metode konvensional, maka dalam penelitian ini akan diupayakan dapat menumbuhkan kesadaran kemerdekaan mengemukakan pendapat melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achiement Division*). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampiln Interpersonal siswa (Badeni, 1998).

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak

bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hal diatas mendorong penulis mengadakan penelitian dengan judul *" Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Mata Pelajaran PKn Terhadap Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Pada Siswa Kelas VII SMP Kusuma Bangsa Baron Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015''*

II. METODE

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (X) dan variabel Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat (Y). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan eksperimen dengan memberikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD kepada siswa. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah setelah diberikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat siswa dapat meningkat.

Dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan dua kelompok. Kelompok pertama di berikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kelompok kedua di berikan model Konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif untuk menumbuhkan Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan pemberian Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD untuk menumbuhkan Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat siswa untuk kelompok pertama dan telah dilakukan pemberian Model Konvensional untuk menumbuhkan menumbuhkan Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat siswa untuk kelompok kedua. Setelah diberikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Konvensional tersebut diperoleh data tingkat Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat siswa. Kemudian hasil dari data tersebut dibandingkan dan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji-t, yang mana didapat thitung sebesar 3,334 sementara ttabel dengan db (nx - 1) + (ny – 1) = 62 dan taraf signifikasi 1% sebesar 2,660. Hasil penelitian ini secara nyata menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD efektif untuk menumbuhkan Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat siswa kelas VII SMP Kusuma Bangsa Baron Nganjuk tahun ajaran 2014/2015. Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang diberikan kepada siswa dengan materi yang berkaitan dengan Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat membuktikan bahwa Kesadaran Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat mampu ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Dimyati,Mudjiono. 2013, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, Rineka Cipta.

Hadi Sutrisno. 1986, *Metodologi Reseach jilid 1*. Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung, Tarsito.

Koesmiati. 1991, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Moral Pancasila*. IKIP Surabaya.

Muchji, Achmad dkk, 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan.* Universitas Gunadarma, Jakarta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : ALFABETA ,CV.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitastif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno. M Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica

Winkel, W.S.,1991. *Psikologi Pengajaran*, jakarta: Gramedia.

https://agustinema18.wordpress.com/2014/12/28/cara-mengemukakan-pendapat-dengan-baik-dan-benar/ (diakses tanggal 6 Juli 2015)

https://asefts63.wordpress.com/materi-pelajaran/pkn-kls-7/kemerdekaan mengemukakan-pendapat/ (diakses tanggal 21 Juli 2015)

https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/model

pembelajaran kooperatif-cooperative-learning/ (diakses tanggal 23 Juli 2015)

http://www.pendidikanekonomi.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif tipe.html (diakses tanggal 23 Juli 2015)

https://milalanasution.wordpress.com/2013/04/22/pengertian-hak-kewajiban-dan-warga-negara/ (diakses tanggal 23 Juli 2015)

https://rosyiedrai.wordpress.com/makalah/peranan-pers-dalam-masyarakat demokrasi/ (diakses tanggal 23 Juli 2015)